JURNAL ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (JITK)
Volume 4, Number 2, 2026, pp. 158-169 | E-ISSN: 3026-0094
https://ejournal.edutechjaya.comindex.php/jitk

Implementasi Program PEMIKAT (Peminatan dan Bakat) dalam Mengembangkan Minat Keagamaan Peserta Didik di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Abdul Rahman[1], Arlina[2], Zulham[3]

[1,2,3]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: abdul0301221025@uinsu.ac.id[1], arlina@uinsu.ac.id[2], zulham@uinsu.ac.id[3]

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)
Vol. 4 No. 2
2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, implementasi, dan urgensi Program PEMIKAT (Peminatan dan Bakat) dalam mengembangkan minat keagamaan peserta didik di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, guru pembina, guru bidang keagamaan, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PEMIKAT dilaksanakan melalui dua kegiatan utama, yaitu Tahfidz Al-Qur'an dan Praktik Ibadah. Kegiatan tahfidz dilakukan melalui penghafalan surah dan penyetoran hafalan, sedangkan praktik ibadah meliputi salat berjamaah, azan, dan menjadi imam. Program ini dilaksanakan secara terjadwal dan berkelanjutan dengan guru berperan sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator. Evaluasi dilakukan melalui muraja'ah, penyetoran hafalan, ujian munaqasyah, dan pengamatan praktik ibadah. Program PEMIKAT penting sebagai wadah untuk mengembangkan potensi dan minat keagamaan peserta didik sesuai kemampuan masing-masing, sekaligus membentuk kebiasaan dan sikap religius. Dengan demikian, program ini menjadi salah satu upaya madrasah dalam meningkatkan kemampuan keagamaan dan mendorong peserta didik mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
Kata Kunci: Program Pemikat, Minat Keagamaan, Tahfidz Al-Qur`an, Praktik Ibadah.

Abstract: *This study aims to describe the form, implementation, and significance of the PEMIKAT (Interest and Talent) Program in developing students' religious interests at MTs Persiapan Negeri 4 Medan. The study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving the madrasah principal, supervising teachers, religious studies teachers, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while the*

validity of the data was verified using source and method triangulation. The results indicate that the PEMIKAT Program is implemented through two primary activities: Tahfidz Al-Qur'an (Quranic memorization) and Praktik Ibadah (religious practice). The Tahfidz component involves the memorization of surahs and the recitation of memorized portions, while the religious practice component includes congregational prayers, the adhan (call to prayer), and serving as an imam (prayer leader). The program is carried out on a scheduled and continuous basis, with teachers acting as mentors, motivators, and evaluators. Evaluation is conducted through muraja'ah (reviewing memorized material), recitation of memorized portions, munaqasyah (formal examination/assessment), and observation of religious practices. The PEMIKAT Program serves as an essential platform for developing students' potential and religious interests according to their individual capabilities, while simultaneously fostering religious habits and attitudes. Thus, this program represents one of the madrasah's efforts to enhance students' religious proficiency and encourage them to apply Islamic teachings in their daily lives.
Keywords: PEMIKAT Program, Religious Interest, Tahfidz Al-Qur'an, Religious Practice.

PENDAHULUAN

Minat keagamaan menjadi salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama pada lingkungan pendidikan Madrasah. Minat keagamaan tidak hanya menunjukkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran agama, tetapi juga menggambarkan perhatian, keterlibatan, serta kesadaran peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan di kehidupan sehari-hari. Menurut Ama, Minat adalah suatu kondisi psikologis yang mengindikasikan adanya minat, perhatian dan kecenderungan individu pada suatu hal tertentu, kegiatan, atau lingkup tertentu (Ama., 2020). Apabila peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap aktivitas keagamaan, maka mereka cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Besare, minat memiliki hubungan positif yang kuat dengan aktivitas belajar peserta didik (Besare, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat minat yang dimiliki siswa, semakin besar pula partisipasi, keterlibatan, dan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, minat keagamaan memegang peranan penting dalam mendorong terbentuknya karakter religius, kedisiplinan, serta akhlak mulia pada diri peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan minat keagamaan peserta didik, terdapat beberapa pihak yang memiliki pengaruh besar, seperti guru, lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa peran guru dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penciptaan suasana belajar yang positif (Neliwati et al., 2023). Guru memegang peranan utama dalam proses pendidikan karena tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai motivator, fasilitator, sekaligus teladan bagi peserta didik. Selain peran guru, lingkungan sekolah, dukungan keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam perkembangan minat keagamaan siswa karena pendidikan karakter memerlukan sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan sosial masyarakat. Allah Swt, berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: ‘*’Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya*.”(Kemenag RI, 2019).

Menurut Ibnu Katsir, setiap manusia melakukan perbuatan sesuai dengan syākilah-nya, yaitu kondisi, karakter, kecenderungan, serta kemampuan yang melekat pada dirinya. Penafsiran tersebut menunjukkan bahwa manusia diciptakan Allah Swt dengan beragam potensi dan karakteristik sehingga setiap individu memiliki kecenderungan yang berbeda dalam cara berpikir, bersikap, dan berperilaku (Ibnu Katsir, 2004). Dalam ranah pendidikan, perbedaan ini dapat dimaknai sebagai adanya keberagaman minat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, ayat ini memberikan pemahaman bahwa variasi minat keagamaan di kalangan peserta didik merupakan sesuatu yang wajar karena setiap individu bertindak sesuai dengan kecenderungan dan potensi yang telah Allah Swt. anugerahkan kepadanya.

Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan perlu memperhatikan keragaman minat dan potensi yang dimiliki peserta didik agar setiap kemampuan yang ada dapat dikembangkan secara maksimal sesuai karakteristik masing-masing individu (Nerita et al., 2022). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan kandungan QS. Al-Isra' ayat 84 yang menunjukkan bahwa perbedaan minat keagamaan di antara peserta didik merupakan suatu hal yang wajar dan alami, karena Allah Swt. telah menganugerahkan kecenderungan serta potensi yang berbeda kepada setiap individu.

Pengembangan minat dan bakat merupakan bagian integral dari pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*), di mana setiap individu memiliki potensi unik yang perlu difasilitasi secara optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa minat dan bakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas diri siswa serta menunjang keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh (Lutfiana & Wulandari, 2024). Pendekatan pembelajaran berbasis minat mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena adanya keterikatan emosional terhadap aktivitas yang dilakukan (Agustina et al., 2025). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mampu meningkatkan rasa percaya diri serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan religius (Jainudin et al., 2025). Pendapat tersebut diperkuat oleh Saputri dan Sa’adah yang menyatakan Kegiatan seperti ekstrakurikuler terbukti efektif sebagai sarana dalam mengembangkan potensi sekaligus membentuk kepribadian peserta didik secara lebih utuh (Saputri & Sa’adah, 2021).

Namun, realitas empiris dilapangan menunjukkan bahwa tingkat minat keagamaan peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini dapat diamati dari minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan serta rendahnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton, sehingga kurang mampu menarik perhatian siswa. Oleh sebab itu, perlunya pendekatan baru yang mampu mengintegrasikan pengembangan minat dan bakat dengan pembelajaran agama secara lebih kontekstual. Inovasi dalam strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Urgensi penelitian ini semakin kuat jika dilihat dari pentingnya pembentukan karakter religius sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pengembangan program yang mampu meningkatkan minat keagamaan menjadi kebutuhan yang mendesak, khususnya dalam lingkungan pendidikan madrasah. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat keagamaan peserta didik ialah melalui program PEMIKAT (Peminatan dan Bakat). Program PEMIKAT

(Peminatan dan Bakat) merupakan suatu pendekatan pendidikan yang dirancang untuk mengoptimalkan potensi peserta didik melalui proses pemetaan minat dan bakat yang dimiliki. Program ini menitik beratkan pada pemberian ruang eksplorasi bagi peserta didik agar mampu menyalurkan kecenderungan minat serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui kegiatan yang terarah dan sistematis.

Program ini tentunya memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, seperti tilawah Al-Qur'an, sholat dhua berjama'ah, maupun seni islami. Melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan, program PEMIKAT diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif sehingga peserta didik mampu memahami dan menerapkan pedoman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, serta partisipasi siswa dalam aktivitas religius. Selain itu, penelitian terhadap program PEMIKAT penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaannya dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada kegiatan religius di Madrasah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pengembangan minat dan bakat dalam mendukung peningkatan minat keagamaan peserta didik secara berkesinambungan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Program PEMIKAT (Peminatan dan Bakat) dalam Mengembangkan Minat Keagamaan Perserta Didik di MTs Persiapan Negeri 4 Medan". Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pelaksanaan Program PEMIKAT dalam lingkungan madrasah, meliputi bentuk kegiatan yang diterapkan dan mekanisme pembinaan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji sejauh mana Program PEMIKAT mampu memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan, meningkatkan, dan memperkuat minat keagamaan peserta didik melalui pengembangan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program sebagai salah satu strategi pendidikan Islam dalam membentuk peserta didik yang religius, berakhlak mulia, berkarakter, serta memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik, spiritual, dan sosial sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan di lingkungan madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi Program PEMIKAT (Peminatan dan Bakat) dalam mengembangkan minat keagamaan peserta didik di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Penelitian dilaksanakan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, Sumatera Utara, pada Mei–Juli 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki Program PEMIKAT yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, guru pembina Program PEMIKAT, guru bidang keagamaan, serta peserta didik. Data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan Program

PEMIKAT dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan, pembinaan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil program, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Program Peminatan dan Bakat (PEMIKAT) dalam Mengembangkan Minat Keagamaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, Program Peminatan dan Bakat (PEMIKAT) di MTs Persiapan Negeri 4 Medan merupakan program yang dikembangkan madrasah sebagai wadah untuk mengembangkan potensi dan minat peserta didik, khususnya dalam bidang keagamaan. Program tersebut diwujudkan melalui dua kegiatan utama, yaitu Tahfidz Al-Qur'an dan Praktik Ibadah.

Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam menghafal dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Pelaksanaannya dilakukan melalui proses menghafal surah yang telah ditentukan, kemudian menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing sesuai target berdasarkan jenjang kelas. Target hafalan disusun secara bertahap, dengan target minimal peserta didik mampu menyelesaikan Juz 30. Kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal pada hari Senin dan Rabu serta kegiatan tambahan pada hari Selasa setelah pembelajaran selesai.



Gambar 1. Catatan Hafalan Tahfidz Peserta Didik MTsPN 4 Medan

Sementara itu, Praktik Ibadah diarahkan pada pembentukan kebiasaan dan pengamalan ajaran agama secara langsung. Kegiatan tersebut meliputi salat Zuhur berjamaah di masjid dan salat Dhuha berjamaah di halaman madrasah. Peserta didik tidak hanya mengikuti kegiatan sebagai jamaah, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengumandangkan azan dan menjadi imam. Dengan demikian, kegiatan Praktik Ibadah memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam melaksanakan ajaran agama.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program PEMIKAT tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman dan keterlibatan langsung dalam kegiatan

keagamaan. Hal ini sejalan dengan indikator minat yang meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam suatu kegiatan (Yolviansyah et al., 2021). Rutinitas Tahfidz dan Praktik Ibadah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara berkelanjutan dengan kegiatan keagamaan sehingga dapat mendukung tumbuhnya minat keagamaan.

Selain itu, kedua kegiatan tersebut menunjukkan pengembangan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tahfidz Al-Qur'an mengembangkan kemampuan mengingat dan memahami bacaan Al-Qur'an, sedangkan Praktik Ibadah mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan ibadah. Adapun aspek afektif berkembang melalui pembiasaan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan (Putra et al., 2024).

Temuan penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Arifah (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat menjadi sarana pengembangan minat dan bakat peserta didik. Perbedaannya, penelitian ini menemukan bentuk pengembangan yang memadukan Tahfidz Al-Qur'an dan Praktik Ibadah, sehingga pengembangan minat keagamaan tidak hanya diarahkan pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga pada pengamalan ajaran agama.

Dengan demikian, bentuk Program PEMIKAT di MTs Persiapan Negeri 4 Medan diwujudkan melalui perpaduan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dan Praktik Ibadah yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keterlibatan dalam aktivitas keagamaan.

Implementasi Program Peminatan dan Bakat (PEMIKAT) dalam Mengembangkan Minat Keagamaan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program PEMIKAT dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengarahan, keterlibatan peserta didik, serta evaluasi. Pada tahap perencanaan, madrasah menetapkan target hafalan, jadwal kegiatan, guru pembimbing, lokasi kegiatan, serta mekanisme pelaksanaan Tahfidz dan Praktik Ibadah.



Gambar 2. Kegiatan Program Peminatan dan Bakat (Pemikat)

Pada kegiatan Tahfidz, peserta didik mempersiapkan hafalan dari rumah kemudian melakukan setoran kepada guru pembimbing pada hari Senin dan Rabu. Kegiatan tambahan dilaksanakan pada hari Selasa pukul 14.00–15.00 WIB. Guru melakukan pengawasan terhadap proses setoran dan perkembangan hafalan peserta didik. Sementara itu, Praktik Ibadah dilaksanakan melalui salat Zuhur berjamaah di

masjid dan salat Dhuha berjamaah di halaman madrasah. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk azan dan menjadi imam secara bergantian.



Gambar 3. Pembinaan guru melalui program pemikat di MTs Negeri 4 Persiapan Medan

Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan program sebagai pembimbing, pengarah, motivator, dan pengawas. Guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mencapai target, tetapi juga memberikan motivasi dan pendampingan ketika peserta didik mengalami kesulitan. Pembinaan dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal diberikan teknik secara bertahap, seperti menghafalkan satu ayat terlebih dahulu kemudian menggabungkannya dengan ayat berikutnya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Program PEMIKAT bersifat adaptif karena guru menyesuaikan pembinaan dengan kemampuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pandangan Halim dan Badruddin (2024) bahwa implementasi program mencakup perencanaan, pelaksanaan, pembagian tugas, pengawasan, dan evaluasi. Pelaksanaan Program PEMIKAT telah menunjukkan unsur-unsur tersebut melalui adanya pembagian tanggung jawab guru, jadwal kegiatan, pembinaan, serta evaluasi perkembangan peserta didik.

Keterlibatan peserta didik juga menjadi bagian penting dalam implementasi program. Peserta didik tidak hanya mengikuti kegiatan sebagai penerima pembinaan, tetapi terlibat secara langsung melalui kegiatan menghafal, menyetorkan hafalan, mengikuti salat berjamaah, mengumandangkan azan, dan menjadi imam. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman keagamaan secara langsung sekaligus menjadi ruang untuk melatih keberanian, tanggung jawab, dan keterampilan peserta didik.

Evaluasi Program PEMIKAT dilakukan secara berkala. Pada kegiatan Tahfidz, evaluasi dilakukan melalui muraja'ah setiap Jumat ketiga, ujian munaqasyah, serta pemeriksaan ketercapaian target hafalan. Untuk kelas VII dan VIII, hafalan menjadi salah satu syarat kenaikan kelas, sedangkan bagi kelas IX menjadi salah satu syarat kelulusan. Adapun evaluasi Praktik Ibadah dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta didik dalam kegiatan salat berjamaah, azan, dan imam.



Gambar 4. Wawancara dengan Kepala Bidang Agama/Guru Pembina program Peminatan dan Bakat (Pemikat)

Implementasi program juga didukung oleh orang tua, guru, pihak madrasah, teman sebaya, serta motivasi dari peserta didik sendiri. Adapun hambatan yang ditemukan terutama berkaitan dengan keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan pembelajaran dan kegiatan madrasah. Meskipun demikian, guru tetap berupaya memanfaatkan waktu yang tersedia agar kegiatan PEMIKAT dapat berjalan.

Dengan demikian, implementasi Program PEMIKAT di MTs Persiapan Negeri 4 Medan tidak hanya ditunjukkan melalui terlaksananya kegiatan sesuai jadwal, tetapi juga melalui proses pembinaan yang menyesuaikan kemampuan peserta didik, keterlibatan aktif peserta didik, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Urgensi Program Peminatan dan Bakat (PEMIKAT) dalam Mengembangkan Minat Keagamaan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PEMIKAT memiliki urgensi dalam menyediakan ruang bagi peserta didik untuk menumbuhkan, mempertahankan, dan mengembangkan minat serta potensi keagamaan**.** Pentingnya program tersebut terlihat dari antusiasme peserta didik, pencapaian target hafalan, keterlibatan dalam praktik ibadah, serta adanya perbedaan kemampuan peserta didik yang membutuhkan pola pembinaan sesuai kondisi masing-masing.

Program PEMIKAT memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sebagian peserta didik mampu mencapai target hafalan yang ditetapkan, bahkan terdapat peserta didik yang mampu melampaui target tersebut. Di sisi lain, peserta didik yang mengalami kesulitan memperoleh pendampingan dan motivasi agar tetap dapat mengikuti kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil, tetapi juga memperhatikan proses perkembangan masing-masing peserta didik.

Urgensi tersebut dapat dikaitkan dengan konsep minat keagamaan yang merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk memiliki ketertarikan terhadap aktivitas religius serta keinginan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama secara berkelanjutan (Izati & Kaffah, 2025). Melalui kegiatan Tahfidz dan Praktik Ibadah yang dilakukan secara rutin, peserta didik memperoleh pengalaman keagamaan yang dapat mendukung tumbuhnya ketertarikan dan keterlibatan mereka dalam aktivitas religius.

Program PEMIKAT juga penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung. Peserta didik tidak hanya

menghafal dan menyetorkan hafalan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengumandangkan azan dan menjadi imam. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan minat keagamaan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga keberanian, keterampilan, dan pengalaman dalam menjalankan kegiatan keagamaan.

Selain itu, keberadaan program menjadi penting karena kemampuan peserta didik berbeda-beda. Guru memberikan teknik pembinaan yang berbeda bagi peserta didik yang mengalami kesulitan menghafal, sehingga mereka tetap memperoleh kesempatan untuk berkembang. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa Program PEMIKAT dapat menjadi wadah yang inklusif bagi peserta didik dengan tingkat kemampuan yang beragam.

Urgensi Program PEMIKAT juga diperkuat oleh dukungan lingkungan. Orang tua, guru, pihak madrasah, teman sebaya, dan motivasi dari dalam diri peserta didik menjadi faktor yang mendukung keberlangsungan program. Dukungan tersebut membantu mempertahankan semangat peserta didik sehingga minat keagamaan yang telah tumbuh dapat terus dikembangkan.

Dengan demikian, urgensi Program PEMIKAT dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu pertama, sebagai wadah pengembangan potensi keagamaan peserta didik; kedua, sebagai sarana menumbuhkan minat melalui pengalaman, pembiasaan, dan keterlibatan langsung; dan ketiga, sebagai instrumen pembinaan keagamaan yang terstruktur untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan peserta didik.

Secara keseluruhan, Program PEMIKAT dapat menjadi salah satu strategi madrasah dalam mengembangkan minat keagamaan peserta didik karena memberikan ruang untuk mengenali, mengembangkan, dan mempraktikkan kemampuan keagamaan melalui kegiatan yang terarah dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian mengenai Implementasi Program Peminatan dan Bakat (PEMIKAT) dalam Mengembangkan Minat Keagamaan Peserta Didik di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, dapat disimpulkan bahwa Program PEMIKAT merupakan program madrasah yang menjadi wadah pengembangan potensi dan minat peserta didik dalam bidang keagamaan. Program ini diwujudkan melalui dua kegiatan utama, yaitu Tahfidz Al-Qur'an dan Praktik Ibadah. Kegiatan Tahfidz dilaksanakan melalui proses menghafal dan menyetorkan hafalan sesuai target yang telah ditentukan, sedangkan Praktik Ibadah dilaksanakan melalui pembiasaan salat Zuhur berjamaah, salat Dhuha berjamaah, azan, dan menjadi imam. Kedua kegiatan tersebut memberikan pengalaman keagamaan secara langsung kepada peserta didik sehingga pengembangan minat tidak hanya dilakukan melalui pengetahuan, tetapi juga melalui pembiasaan dan praktik.

Implementasi Program PEMIKAT dilaksanakan secara terencana, terjadwal, dan berkelanjutan, mulai dari penetapan target hafalan, jadwal kegiatan, guru pembimbing, pelaksanaan, pembinaan, hingga evaluasi. Guru memiliki peran sebagai pembimbing, pengarah, motivator, dan pengawas dalam mendampingi peserta didik. Pembinaan juga disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Evaluasi dilakukan melalui muraja'ah, ujian munaqasyah, pemeriksaan ketercapaian target hafalan, serta pengamatan terhadap keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ibadah. Pelaksanaan program didukung oleh guru, orang tua, madrasah, teman sebaya, dan

motivasi peserta didik, sedangkan hambatan utama berkaitan dengan keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan pembelajaran dan kegiatan madrasah.

Program PEMIKAT memiliki urgensi dalam menumbuhkan, mempertahankan, dan mengembangkan minat serta potensi keagamaan peserta didik. Hal tersebut terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan, adanya peserta didik yang mampu mencapai bahkan melampaui target hafalan, serta keterlibatan mereka dalam praktik ibadah seperti azan dan menjadi imam. Program ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan kemampuan yang berbeda untuk berkembang sesuai kondisi masing-masing melalui pembinaan dan motivasi dari guru. Dengan demikian, Program PEMIKAT tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan menghafal Al-Qur'an dan pelaksanaan ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan pengalaman, sikap, keterampilan, keberanian, dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas keagamaan. Secara keseluruhan, Program PEMIKAT dapat menjadi salah satu strategi madrasah dalam mengembangkan minat keagamaan sekaligus membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan agama, sikap religius, dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S., Akmansyah, M., & Wahyudi, W. E. (2025). Integrasi pembelajaran berdiferensiasi dan model *inside outside circle* dalam pendidikan agama Islam. *QANUN Journal.*

Al-Qurthubi. (2008). *Tafsir Al-Qurthubi* (Jilid 2). Pustaka Azzam.

Al-Tabari, M. I. J. (2001). *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* (Vol. 23). Dar Hijr.

Ama, R. G. T. (2020). *Membangun minat baca pada siswa sekolah dasar*. Pena Persada.

Besare, S. D. (2020). Hubungan minat dengan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP), 7*(1), 18–25.

Budihastuti, S. U., Abdullah, G., & S. (2023). Manajemen program peminatan untuk mengembangkan potensi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9*(4).

Diana, A., Nizar, & Sari, R. (2023). Evaluasi program pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII), 1*(1), 157–166.

Evandri Paputungan, F. P. (2022). Pendekatan dan fungsi affektif dalam proses pembelajaran: The role and function of affective approaches in learning. *Journal of Education and Culture (JEaC), 3*(1).

Fitriani, I. K. (2022). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 4423–4434.

Halim, P., & Badruddin, S. (2024). *Desain implementasi dan evaluasi program: Dari konsep dasar hingga penerapan praktis*.

Herdiani, R. T., Rofiqi, M. A., Sugarni, M., Sulaiman, Yuniarni, D., Marliana, T., Darsono, K., Syahabuddin, & Idris, T. (2023). *Psikologi kognitif* (Vol. 2).

Ibnu Katsir, I. B. U. (2004). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* (Jilid 5). Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah.

Iliza, I. N., & Hanif, M. (2025). Membangun minat dan motivasi belajar peserta didik. *AJP1, 1*(3), 0–4.

Izati, S. N., & Kaffah, N. S. (2025). Relevansi model dakwah interaktif terhadap peningkatan minat kajian keagamaan di komunitas pedesaan. *Iqtida: Journal of Da'wah and Communication, 5*(2), 229–247.

Jainudin, J., Hamdanah, H., & Hidayati, S. (2025). *Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa*.

Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2015). *Buku ajar*.

Masykur, M. A. A., Ikhwanuddin, M., & Prasetiawati, E. (2023). Reorientation of Al-Silm Kaffah Q.S. Al-Baqarah [2]: 208 (Comparative study of Tafsir Al-Jaila>ni and Tafsir Al-Mishba>h). *Quality: Journal of Education, Arabic and Islamic Studies, 1*(2), 116–135.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mubarok, Z. M. A., & Fakhruddin, A. (2025). Menarik minat jamaah: Strategi efektif untuk kegiatan keagamaan di masjid. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 6*(1), 65–80.

Munandar, A., Cahyarani, M., Arianto, R., Ramadhana, R., Ghazali, A., Nurhayati, T., Rohia, E., Naailah, D., Ramadhika, E., & Pratiwi, D. F. (2025). Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Inovatif, 5*(1), 313–320.

Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: Sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5*(2), 1–14.

Nanda, R. D., & Handayani, D. (2025). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 8*(3), 1947–1956.

Neliwati, N., Siregar, F. T., Siregar, A. A., & Batubara, H. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Munaddhomah*.

Nerita, S., Jamna, J., & Solfema. (2022). Perbedaan individu dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi, 10*(2), 1077–1084.

Nurfauzi, A., Imamah, Y. H., & Mashar, A. (2023). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat siswa SMP IT Ulil Albab Palembang. *UNISAN Jurnal, 2*(4), 229–236.

Pahrudin, A. (2019). *Pendekatan saintifik dalam implementasi Kurikulum 2013 dan dampaknya terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran pada MAN di Provinsi Lampung*.

Putra, R. P., Yaqin, M. A., & S. (2024). Objek evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (kognitif, afektif, psikomotorik). *AL-KARIM: Journal of Islamic and Educational Research, 2*(1), 149–158.

Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler. *TAUJIHAT*.

Syahfitri, L., Ritonga, Y., Angkat, D. K. A., Hutasuhut, N. A., & Nasution, A. I. L. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi minat belajar materi agama Islam. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE), 5*(2), 1–9.

Syamsul Rizal. (2022). Minat remaja dalam mengikuti kajian keagamaan. *Dakwatul Islam, 6*(2), 115–126.

Widiastuti, A., Fadhilah, E. A., Ghina, H., & Mulyana, A. (2023). Pengembangan potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial, 2*(1), 129–138.

Yolviansyah, F., Suryanti, R., Rini, E. F. S., Wahyuni, S., & Matondang, M. M. (2021). Hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar fisika di SMA N 3 Muaro Jambi. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 4*(1), 16–25.

Zamzami, S. A., Rusyaid, & Nurhadi. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, 3*, 457–462.